

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional, dimana penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi variabel lainnya, berdasarkan pada koefisien korelasi. Jenis penelitian korelasional memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antar variabel. Jika dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Berdasarkan metode yang digunakan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik suatu organisasi atau individu yang dapat diobservasi atau diukur. Terdapat beberapa jenis variabel salah satunya adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang berefek pada *outcome*, mempengaruhi atau menyebabkan. Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas dan merupakan *outcome* dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2017).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana:

- a. Variabel Terikat : Perilaku *Bullying*
- b. Variabel Bebas : Keberfungsian Keluarga

3.3 Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Definisi oprasional merupakan suatu pengertian tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2017).

3.3.1 Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* merupakan suatu bentuk perilaku agresi yang menimbulkan rasa sakit atau menyakiti orang lain dengan menyalahgunakan kekuatan atau kekuasaan yang dimiliki baik oleh individu maupun kelompok. Penelitian ini akan menggunakan skala perilaku *bullying* menurut bentuk-bentuk perilaku *bullying* yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. Skor bergerak dari 0-3. Hasil akan menunjukkan jika semakin tinggi skor skala maka kecenderungan perilaku *bullying* tinggi dan sebaliknya.

3.3.2 Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah terbangunnya kemauan untuk saling peduli antar anggota keluarga sehingga derajat keefektifan keluarga dapat meningkat dan mampu mencapai pemenuhan kebutuhan serta kesejahteraan keluarga. Proses pengukuran keberfungsian keluarga dalam penelitian ini akan menggunakan skala keberfungsian keluarga yang disusun berdasarkan aspek-aspek keberfungsian keluarga, dimana aspek-aspek tersebut yaitu: pemecahan konflik dalam keluarga, kontrol perilaku anggota keluarga, peran anggota keluarga, respon dan keterlibatan afektif dalam keluarga serta komunikasi

antar anggota dalam keluarga. Skor bergerak dari 0-3. Hasil akan menunjukkan jika semakin tinggi skor skala maka keberfungsian keluarga tergolong tinggi dan sebaliknya.

3.4 Subjek Penelitian

Populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, dimana kelompok subjek wajib memiliki ciri khusus yang membedakan dengan kelompok lain (Azwar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas tujuh SMP Kartika III-1 Semarang tahun ajaran 2019/2020. Adapun ciri populasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas tujuh SMP Kartika III-1 Semarang tahun ajaran 2019/2020.
2. Tinggal bersama dengan keluarga inti.

Penelitian ini menggunakan subjek seluruh anggota populasi sehingga metode pengambilan subjek dengan studi populasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta tentang variabel yang diteliti (Azwar, 2013). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala. Adapun skala yang digunakan oleh peneliti adalah jenis skala *diferensial semantik*, dimana skala *diferensial semantik* merupakan rangkaian kata sifat yang menunjuk kepada karakteristik stimulus yang diberikan kepada subjek, apabila kata sifat memiliki bobot tinggi maka perlu dianalisis menggunakan analisis faktor (Avianti & Margono, 2007).

Peneliti menggunakan dua jenis skala, dimana skala pertama akan digunakan untuk mengungkap variabel terikat yaitu perilaku *bullying* dan skala kedua digunakan untuk mengungkap variabel bebas, yaitu keberfungsian

keluarga. Dalam kedua skala ini, seluruh pernyataan dalam skala bersifat favorable dan terdapat empat pilihan jawaban dari setiap pernyataan. Adapun skor akan bergerak dari 0-3 dimana subjek akan mendapatkan nilai 0 apabila menjawab tidak pernah (TP), skor 1 jika menjawab jarang (JR), skor 2 jika menjawab sering (S) dan skor 3 jika menjawab selalu (SL).

3.5.1 Skala Perilaku *Bullying*

Adapun untuk mengukur perilaku *bullying* menggunakan skala perilaku *bullying* berdasarkan jenis-jenis perilaku *bullying*. Adapun jenis-jenis perilaku *bullying* yang digunakan yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal serta *bullying* psikologis. Semakin tinggi skor yang dihasilkan pada skala, maka semakin kuat perilaku *bullying* dan sebaliknya.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala Perilaku *Bullying*

Jenis Perilaku <i>Bullying</i>	Indikator	Jumlah Item
<i>Bullying</i> Fisik	Melempar Barang Memalak Meludahi Menjegal Menampar	10
<i>Bullying</i> Verbal	Memaki Menghina Meneriaki Menuduh Memfitnah Menjuluki	12
<i>Bullying</i> Psikologis	Meneror melalui pesan pendek telepon genggam atau e-mail Memelototi Mencibir Memandang penuh ancaman Mepermalukan di depan umum	10
Total		32

3.5.2 Skala Keberfungsian Keluarga

Skala yang digunakan untuk mengukur keberfungsian keluarga, mengacu pada aspek-aspek keberfungsian keluarga, yaitu: pemecahan konflik dalam keluarga, kontrol perilaku anggota keluarga, peran anggota keluarga, respon dan keterlibatan afektif dalam keluarga serta komunikasi antar anggota dalam keluarga. Semakin tinggi skor yang dihasilkan pada skala, maka subjek memiliki keberfungsian keluarga yang tinggi dan sebaliknya.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Keberfungsian Keluarga

No	Aspek Keberfungsian Keluarga	Jumlah Item
1.	Pemecahan konflik dalam keluarga	4
2.	Kontrol perilaku anggota keluarga	4
3.	Peran anggota keluarga	4
4.	Respon dan keterlibatan afektif dalam keluarga	4
5.	Komunikasi antar anggota dalam keluarga	4
Total		20

3.6 Uji Coba Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan kecermatan dan ketepatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Validitas erat kaitannya dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya mampu menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan pengukuran (Azwar, 2000). Pengujian validitas masing-masing item pernyataan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* oleh Karl Pearson serta dikoreksi dengan teknik *Part-Whole* untuk memperoleh skor murni validitas dari masing-masing item. Tujuan dilakukannya pengujian validitas adalah supaya peneliti mampu mengetahui kesahihan alat ukur pada penelitian ini

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur serta mengandung makna ketelitian dalam pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel, tentu tidak akan konsisten dari waktu ke waktu. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka dapat dikatakan reliabilitasnya semakin tinggi. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Dimana data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh melalui penyajian satu skala serta skala diberikan hanya satu kali saja pada kelompok responden, dengan demikian diharapkan mampu meminimalisir adanya masalah yang mungkin timbul dalam pendekatan reliabilitas tes ulang (Azwar, 2000).

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang terkumpul dalam penelitian ini akan berlanjut dengan melakukan uji kuantitatif dengan menggunakan metode analisis teknik korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga sebagai variabel bebas dengan perilaku *bullying* sebagai variabel terikat.